

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Ada beberapa pengertian menurut beberapa ahli tentang pengertian penelitian tindakan kelas, yang pertama menurut Robert Rapoport (1970) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan-tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi dalam kerangka etis yang disepakati antara satu sama lain. Yang kedua, menurut Stephen Kemmis (1983) yang menulis bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik sosial dan pendidikan. Definisi ketiga diambil dari makalah yang ditulis oleh Dave Ebbut (1985) yaitu merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan praktis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh dari tindakan itu sendiri.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom action research*, yaitu suatu *action* yang dilakukan di kelas. Sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan, yang jika kita cermati pengertian di atas secara seksama, kita akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

¹Dafid Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 87.

2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.²

Dengan PTK peneliti dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan PTK yang mana PTK itu memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan.

Penelitian menggunakan PTK ini menggunakan siklus yang berkelanjutan untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa yang diinginkan. di mana setiap siklusnya dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, sampai dengan refleksi. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai pada peningkatan yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas ini akan membantu peneliti dalam memperoleh data yang valid. Penelitian ini memaparkan keseluruhan proses sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Untuk memperoleh data dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian ini secara kolaboratif dengan guru kelas IV-B.

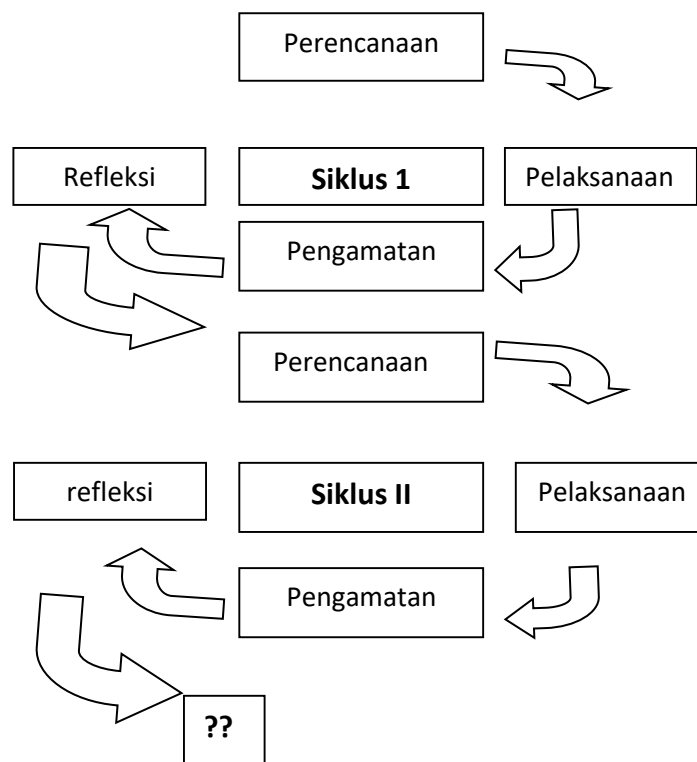
B. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

² Hamzah B Uno, et. Al, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hlm. 40

Dari beberapa pendapat pakar tentang penelitian tindakan kelas peneliti memilih untuk menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robin Mc Taggart pada 1998. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.³ Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sebagai alur PTK, Kemmis dan MC Taggart memberi contoh sebagai berikut:

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 7.

- a. Siswa mengira bahwa sains sekedar mengingat fakta dan bukan proses inkuiri. Bagaimana saya dapat merangsang inkuiri pada siswa? Apakah dengan mengubah teknik bertanya? Teknik bertanya yang sama?
- b. Menukar strategi bertanya agar siswa dapat menggali jawaban atas pertanyaannya sendiri.
- c. Mencoba bertanya agar siswa mau mengatakan keinginan mereka.
- d. Catat pertanyaan dan respon *tape* untuk beberapa kali pelajaran untuk melihat apa yang terjadi. Simpan catatan tentang kesan saya dalam buku harian.
- e. Pertanyaan inkuiri saya dikacau oleh kebutuhan, tetapi saya tetap mengendalikan garapan kelas.
- f. Teruskan tujuun umum, tetapi kurangi pengendalian (disesuaikan).
- g. Kendorkan pengendalian dalam beberapa kali pelajaran.
- h. Pertanyaan direkam dan dikendalikan. Catat dalam buku harian pengaruh terhadap tingkah laku siswa.
- i. Inkuiri berkembang, tetapi siswa lebih galak. Bagaimana saya harus menjaga agar tetap pada jalur? Dengan cara saling mendengarkan? Dengan pertanyaan-pertanyaan lagi? Pelajaran apa yang membantu? Dan seterusnya.⁴

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*)

Hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana tindakan ini antara lain:

⁴Sukidin, et. Al. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (tt: Insan Cendekia, 2002), hlm. 49.

- a) Setelah melakukan observasi, peneliti merumuskan masalah penelitian tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah SDN Mangar 2 Tlanakan Pamekasan.
 - b) Peneliti menyusun RPP dan lembar instrument penilaian.
 - c) Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun.⁵ Tindakan di sini disusun sesuai dengan hasil pengamatan persiklusnya, setiap tindakan persiklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dalam proses pembelajaran guru melaksanakan observasi terhadap penggunaan sumber belajar yang ada di kelas IV SDN Mangar 2 Tlanakan Pamekasan. Uraian kegiatan yang dilaksanakan pada tiap tahap siklus selanjutnya pada dasarnya sama seperti kegiatan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Setiap tahap dapat mengalami perubahan sesuai hasil refleksi yang diperoleh berdasarkan hasil tindakan pada setiap siklus.

- 3) Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melaksanakan

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 79.

refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya. maka peneliti akan mengetahui hasil yang diperoleh.⁶

4) Refleksi (*refleting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas data secara kritis terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru.⁷ Refleksi pada dasarnya menghadap-hadapkan antara tujuan penelitian tindakan dengan temuan hasil observasi, jika ada masalah artinya temuan belum sesuai dengan tujuan, maka siklus berikutnya kembali dilakukan

2. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan penjelasan alur dari siklus tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

a. Siklus pertama (siklus 1)

Dalam siklus ini akan dilakukan dalam satu kali pertemuan.

1) Perencanaan

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru melakukan analisis tentang tema, subtema dan kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan kepada siswa.

⁶ Ibid. 79-80.

⁷ Djunaidi Ghoni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 82.

- b) Peneliti dan guru kelas mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator yang hendak dicapai siswa.
- c) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.
- d) Menyusun lembar tes.

2) Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran yang dilakukan bersifat fleksibel, dengan kata lain dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat.

3) Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti mengobservasi dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data aktivitas kegiatan pembelajaran siswa.

4) Refleksi

Data yang telah didapat selama observasi kemudian direfleksikan oleh guru dan peneliti. Refleksi ini menguraikan mengenai prosedur analisis hasil observasi dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan, serta kriteria dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya atau siklus kedua.

b. Siklus selanjutnya (Siklus II)

Berdasarkan tahapan dalam siklus I tersebut, kegiatan dalam siklus selanjutnya ini merupakan perbaikan tindakan dari hasil refleksi pada siklus pertama. Tahapan dalam siklus selanjutnya juga sama dengan siklus yang pertama dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

1) Perencanaan (*planning*)

Hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana tindakan ini antara lain:

- a) Peneliti dan guru kelas mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator yang hendak dicapai siswa.
- b) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.
- c) Menyusun lembar tes

2) Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun.⁸ Tindakan di sini disusun sesuai dengan hasil pengamatan persiklusnya, setiap tindakan persiklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan observasi terhadap penggunaan Sumber Daya Alam yang ada di SDN Mangar

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 79.

2 Tlanakan Pamekasan. Uraian kegiatan yang dilaksanakan pada tiap tahap siklus selanjutnya pada dasarnya sama seperti kegiatan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Setiap tahap dapat mengalami perubahan sesuai hasil refleksi yang diperoleh berdasarkan hasil tindakan pada setiap siklus.

3) Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melaksanakan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya maka peneliti akan mengetahui hasil yang diperoleh.⁹

4) Refleksi (*refleting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*). Tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru.¹⁰ Refleksi pada dasarnya menghadap-hadapkan antara tujuan penelitian tindakan dengan temuan hasil observasi, jika ada masalah artinya temuan belum sesuai dengan tujuan, maka siklus berikutnya kembali dilakukan

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

⁹ Ibid. 79-80.

¹⁰ Sukidin, et. Al, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (tt:Insan Cenedekia, 2002), hlm. 112.

- a. Penelitian ini dilakukan sejak keluarnya surat tugas penyusunan skripsi yaitu pada tanggal 11 Oktober 2019 dan berakhir pada tanggal 04 Februari 2020.
- b. Alasan pelaksanaan dilakukan pada waktu itu, karena pada waktu tersebut peneliti memiliki waktu kosong, dan dari pihak sekolah memberikan izin penelitian pada bulan Januari 2020 setelah masuknya surat izin penelitian.

2. Tempat Penelitian

pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN Mangar 2 Tlanakan Pamekasan. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan sekolah peneliti di waktu SD, selain itu sekolah tersebut jaraknya dekat dengan rumah peneliti, dan di sekolah tersebut banyak terdapat sumber daya alam berupa tumbuhan, sehingga peneliti ingin memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah tersebut untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IV-B SDN Mangar 2 Tlanakan Pamekasan pada tahun ajaran 2019/2020. dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa dan 10 siswi. Mayoritas mereka senang bermain di lingkungan sekitarnya sehingga jika mereka belajar di lingkungan sekolah maka akan lebih senang dan dapat lebih mudah memahami materi.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen. Dimana peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penafsir, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dimana peneliti akan mengamati kegiatan yang dilakukan, serta melaporkan hasil pengamatan dan kegiatan yang sudah dilakukan.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu peneliti akan mengetahui minat belajar siswa dari lembar observasi tersebut.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru yang dibuat sebelum mengajar di dalam kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna¹¹.

c. Tes

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan program pengajaran dan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

¹¹ Sa'dun Akbar, et. Al, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 39.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa.¹²

Dilihat dari persiapan maupun cara pelaksanaannya observasi bisa bersifat sistematis atau insidental. Dalam observasi yang sistematis, sebelum pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Observasi insidental dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis.¹³

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan observasi sistematis, yang mana dalam penelitian ini peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu mengenai apa yang akan peneliti observasi di SDN Mangar 2 Tlanakan Pamekasan. Peneliti mengobservasi aktivitas siswa dalam belajar dan juga kegiatan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Selain observasi, wawancara atau interviu merupakan

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 86.

¹³ *Ibid.* 91.

instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK hal ini disebabkan oleh beberapa keuntungan diantaranya. *Pertama*, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.

Untuk pengumpulan data dalam PTK wawancara dilihat dari pelaksanaannya, bisa dilakukan secara insidental dan wawancara terencana. Wawancara insidental adalah jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu. Wawancara yang demikian juga dianggap sebagai wawancara yang tidak formal. Wawancara terencana adalah jenis wawancara yang dilaksanakan secara formal yang dilaksanakan secara terencana baik mengenai waktu, pelaksanaannya, tempat, dan topik yang akan dibicarakan.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara insidental yaitu mewawancarai nara sumber disaat butuh keterangan mengenai hal yang dibutuhkan.

c. Tes

Tes yaitu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat

¹⁴ Ibid. 96-97.

ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Sedangkan tes memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten.¹⁵

Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulis, dan tes perbuatan. Tes tulisan atau sering juga disebut tes tertulis, adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Tes ini cocok untuk menilai kemampuan nalar siswa. Melalui bahasa secara verbal, guru dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang dievaluasi. Sedangkan tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes ini cocok manakala guru ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan mengenai sesuatu.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis, karena peneliti akan menyusun terlebih dahulu soal dalam bentuk tulisan yang nantinya akan diberikan kepada siswa, dan siswa akan menjawabnya secara tertulis pula.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya

¹⁵ Ibid. 99.

¹⁶ Ibid. 101.

foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁷

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

- 1) Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Yang meliputi dokumen pribadi, yaitu buku harian, surat pribadi, dan autobiografi.
- 2) Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor dan sebagainya. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.¹⁸

Teknik pengumpulan dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keadaan dari objek penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan meenggolongkan data, untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu temuan yang dapat ditemukan pada data-data ini dan seberapa jauh data-data ini dapat menyokong temuan tersebut.¹⁹

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil penelitian. Analisis data dalam kegiatan mengajar

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 217-219.

¹⁹ Sukidin, et. Al. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (tt: Insan Cendekia, 2012), hlm.111.

untuk mengetahui minat siswa menggunakan lembar pengamatan siswa, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa analisis data menggunakan hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{N \text{ (Banyaknya siswa)}}^{20}$$

2. Presentase Tuntas Belajar

$$\text{Presentase siswa tuntas} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%^{21}$$

3. Presentase Observasi Aktivitas

$$\text{Presentase Obsevasi aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100^{22}$$

G. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan ini merupakan hasil akhir yang menjadikan persyaratan bagi siswa untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran, dalam penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa secara klasikal ketuntasan minimal 80% yang mana ketuntasan minimal 80% ini sudah kesepakatan dari peneliti dan kolaborator dan indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai yang sesuai atau lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu

²⁰ Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tenggara Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 5.19

²¹ Zainal Aqib, et. Al. *Penelitian Tindakan Kelas SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm. 153.

²² Ibid, hlm. 53.

70. Yaitu minimal 18 siswa mendapat nilai di atas 70 dari 24 siswa SDN Mangar 2 Tlanakan Pamekasan.